

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Riska Juniarti¹, Jenny Qlifianti Demmalewa², Siti Hadrayanti Ananda³

^{1,2,3} Prodi S1 Gizi STIKes Karya Kesehatan

Keywords ; Knowledge, attitude, education, nutrition, toddlers

Kata Kunci ; Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Gizi, Balita

Correspondensi Authors

Riska Juniarti

S1 Gizi, STIKES Karya Kesehatan

Kendari

Email: juniartiriska5@gmail.com

Abstrak

Penyebab gizi kurang dibedakan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan tidak langsung yaitu makanan anak, pola makan yang tidak seimbang kandungan nutrisinya, dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu terhadap pemenuhan gizi balita usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional study dengan melibatkan sampel sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu (p value=0,003), terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu (p value=0,024) dan terdapat hubungan antara pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu (p value=0,019). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan, sikap dan pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun.

Abstract

The causes of malnutrition are divided into two, namely direct and indirect causes, namely children's food, an unbalanced diet in terms of nutritional content, and infectious diseases that children may suffer from. Indirect causes include food security in the family, childcare patterns and health services and environmental health. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and maternal education towards the fulfillment of nutrition for toddlers aged 3-5 years in Lapulu Village. The type of research used is quantitative with a cross-sectional study design involving a sample of 31 people. The results of the study indicate that there is a relationship between Mother's Knowledge towards Fulfillment of Nutrition for Toddlers

Aged 3-5 years in Lapulu Village (p value = 0.003), there is a relationship between Mother's attitude towards Fulfillment of Nutrition for Toddlers Aged 3-5 years in Lapulu Village (p value = 0.024) and there is a relationship between Mother's education towards Fulfillment of Nutrition for Toddlers Aged 3-5 years in Lapulu Village (p value = 0.019). It is concluded that there is a relationship between Mother's Knowledge, attitude and education towards Fulfillment of Nutrition for Toddlers Aged 3-5 years.

PENDAHULUAN

Gizi anak balita merupakan permasalahan global dengan dampak sistemik yang signifikan, termasuk di Indonesia. Anak-anak yang mengalami gizi kurang atau buruk berisiko mengalami penurunan tingkat kecerdasan dan daya saing. Masalah yang sering terjadi di negara berkembang terutama di Indonesia yakni kesulitan makan yang cenderung terjadi pada anak balita, pada usia ini anak sangat aktif secara fisik dan memerlukan nutrisi yang cukup karena pada usia ini balita dikenal dengan masa emas (*golden age*) dimana terjadi perkembangan fisik, motoric, intelektual, emosional, bahasa dan social yang sangat pesat (Amalia, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kejadian kekurangan gizi bertanggung jawab atas 49% dari 104 juta kematian pada balita, prevalensi kekurangan pemenuhan kekurangan gizi di negara berkembang yang dirujuk dari hasil riset UNICEF tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 50 juta balita di Asia dilaporkan kekurangan pemenuhan gizi sebesar 13% masuk dalam kategori gizi kurang dan buruk, sedangkan di Asia Tenggara sebesar 25,5%, Afrika sebesar 16,6 %, Mediterania timur sebesar 12,35, Pasifik barat 2,45 %, dan Amerika sebesar 1,6% (Idris 2020).

Survey RISKESDAS tahun 2018 sampai tahun 2020 melaporkan bahwa balita pada usia 0-59 bulan dengan pemenuhan gizi kurang sebanyak 167 (2,61%), balita sebanyak 681 (10,58%), usia 3 sampai 5 tahun sebesar 88,3% (RISKESDAS 2018). Di Sulawesi Tenggara telah berhasil menurunkan gizi buruk sebesar 7,5% dari tahun sebelumnya yaitu pada 2021, tercatat prevalensi balita gizi buruk sebesar 30,2% dan pada 2022, terdapat 11 kabupaten dengan prevalensi gizi buruk di atas rata-rata angka provinsi (Dinkes Sultra, 2022).

Penyebab gizi kurang dibedakan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan tidak langsung yaitu makanan anak, pola makan yang tidak seimbang kandungan nutrisinya, dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan³. Masalah tersebut dapat berdampak negative pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sehingga resiko kekurangan pemenuhan gizi akan menjadi momok yang menakutkan, asupan nutrisi yang tidak terpenuhi akibat dari jumlah makan yang sedikit pada (Hasana dan Nurwahyuni, 2020).

Secara umum, status gizi balita dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya umur, status infeksi, jenis kelamin, asupan makanan, dan faktor eksternal meliputi pendapatan rumah tangga, latar belakang pendidikan, status pekerjaan orang tua, pengetahuan, jumlah anggota keluarga, dan pola konsumsi makanan (Nisak, 2020).

Pengetahuan gizi ibu menjadi salah satu yang mempengaruhi asupan makan seseorang, dalam memilih makanan untuk dikonsumsi dimana sikap dan perilaku ibu dalam menentukan makanan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang, faktor pola makan, jumlah, jenis dan asupan makan pada bayi tersebut (Suriani dkk., 2021).

Pengetahuan ibu meliputi cara ibu memberi makan anak, suasana saat makan, serta menu makanan yang diberikan ibu, waktu dan frekuensi pemberian makan anak sehingga dengan pengetahuan Ibu dapat menentukan sikap dan perilaku Ibu dalam mencegah terjadinya gizi buruk pada anak (Sari dkk.,

2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita dimana semakin baik tingkat pengetahuan orang tua mengenai status gizi balita maka semakin baik pula dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada balitanya (Widya dkk., 2018).

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, status imunisasi, tingkat konsumsi energi dan penyakit infeksi dengan status gizi balita usia 3-5 (Pratiwi, 2023). Penyebab permasalahan gizi pada balita ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang, serta kebiasaan memberikan makanan pendamping ASI (Siregar, 2020).

Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita berada pada presentasi target sebanyak 21,1% dengan capaian sebanyak 3,8% dengan status tercapai. Jumlah balita umur 3-5 tahun pada wilayah kerja Abeli sebanyak 2.038 orang sedangkan untuk di Kelurahan Lapulu sebanyak 364 orang. jumlah balita umur 3-5 tahun pada bulan Juni tahun 20224 sebanyak 45 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu terhadap pemenuhan gizi balita usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* dengan melibatkan sampel sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita di wilayah kerja kelurahan Lapulu sebanyak 31 orang. Data menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan uji *fisher exact test*

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Kelurahan Lapulu

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
Umur Responden		
20-25 tahun	3	9,7
26-30 tahun	17	54,8
31-35 tahun	6	19,4
36-40 tahun	5	16,1
Pendidikan Terakhir		
SMP	10	32,3
SMA	11	35,5
D3/S1	10	32,3
Pekerjaan		
PNS	5	16,1
Honorer	4	12,9
IRT	15	48,4
Wiraswasta	5	16,1
Pedagang	2	6,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak adalah responden yang berumur antara 26-30 tahun sebanyak 17 orang (54,8%) dan paling sedikit adalah berumur antara 36-40 tahun sebanyak 5 orang (16,1%). Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA sebanyak 11 orang (35,3%) dan paling sedikit adalah D3/S1 sebanyak 10 orang (32,3%) sedangkan pekerjaan responden paling banyak adalah IRT sebanyak 15 orang (48,1%) dan paling sedikit adalah pedagang sebanyak 2 orang (6,5%).

Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Kelurahan Lapulu

Variabel Penelitian	Frekuensi	Presentasi
Pemenuhan Kebutuhan Gizi		
Baik	16	51,6
Kurang	15	48,4
Pengetahuan		
Baik	15	48,4
Kurang	16	51,6
Sikap		
Baik	17	54,8
Kurang	14	45,2
Pendidikan		
Tinggi	21	67,7
Rendah	10	32,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi dalam kategori baik sebanyak 16 orang (51,6%) dan kategori kurang sebanyak 15 orang (48,4%), pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 15 orang (48,4%) dan yang kurang sebanyak 16 orang (51,6%). Sikap responden dalam kategori baik sebanyak 17 orang (54,8%) dan kategori kurang 14 orang (45,2%) sedangkan pendidikan responden dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (67,7%) dan kategori rendah sebanyak 10 orang (32,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Pemenuhan Kebutuhan Gizi	Pemenuhan			p value
	Baik n (%)	Kurang n (%)	Jumlah n (%)	
Baik	2 (38,7)	4 (12,9)	6 (51,6)	0,003
Kurang	3 (9,7)	2 (38,7)	5 (48,4)	
Jumlah	5 (48,4)	6 (51,6)	31 (100)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 orang (51,6%) pemenuhan kebutuhan gizi pada kategori baik, terdapat 12 orang (38,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan ada 4 orang (12,9%) yang memiliki pengetahuan kurang sedangkan dari 15 orang (48,4%) pemenuhan kebutuhan gizi kategori kurang, terdapat 3 orang (9,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan ada 12 orang (38,7%) pengetahuan kurang. Disamping itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,003 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu.

Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Pemenuhan Kebutuhan Gizi	Sikap			p value
	Baik n (%)	Kurang n (%)	Jumlah n (%)	
Baik	12 (38,7)	4 (12,9)	6 (51,6)	0,024
Kurang	5 (16,1)	10 (32,3)	5 (48,4)	
Jumlah	17 (54,8)	14 (45,2)	31 (100)	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 16 orang (51,6%) pemenuhan kebutuhan gizi pada kategori baik, terdapat 12 orang (38,7%) yang memiliki sikap baik dan ada 4 orang (12,9%) yang memiliki sikap kurang sedangkan dari 15 orang (48,4%) pemenuhan kebutuhan gizi kategori kurang, terdapat 5 orang (16,1%) yang memiliki sikap baik dan ada 10 orang (32,2%) sikap kurang. Disamping itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,024 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Pemenuhan Kebutuhan Gizi	Pendidikan			p value
	Tinggi n (%)	Rendah n (%)	Jumlah n (%)	
Baik	4 (45,2)	2 (6,5)	6 (51,66)	0,019
Kurang	7 (22,6)	8 (25,8)	15 (48,4)	
Jumlah	21 (67,7)	10 (32,3)	31 (100)	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 16 orang (51,6%) pemenuhan kebutuhan gizi pada kategori baik, terdapat 14 orang (45,2%) yang memiliki pendidikan kategori tinggi dan ada 2 orang (6,5%) yang memiliki pendidikan kategori rendah sedangkan dari 15 orang (48,4%) pemenuhan kebutuhan gizi kategori kurang, terdapat 7 orang (22,6%) yang memiliki pendidikan kategori tinggi dan ada 8 orang (25,8%) pendidikan kategori rendah. Disamping itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,019 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (38,7%) karena responden sering bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, menimbang berat badan anak di posyandu, tidak memberikan permen, es krim

atau makanan ringan lainnya kepada anak, dan responden mengetahui bahwa makanan yang mengandung zat pembangun (protein) yaitu telur, ikan dan tempe sedangkan pemenuhan kebutuhan gizi baik namun pengetahuan responden kurang sebanyak 4 orang (12,9%) karena responden tidak mengetahui bahwa jenis kegiatan di posyandu seperti pemeriksaan ibu hamil, KB, menimbang bayi/balita, imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan tidak mengetahui usia 0-11 bulan mendapat vitamin A berwarna biru dan usia 1-5 tahun mendapat vitamin A berwarna merah, jadwal pemberian kapsul vitamin A bagi anak balita di posyandu.

Selain itu, pemenuhan kebutuhan gizi yang kurang namun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 3 orang (9,7%) karena responden mengetahui tentang keadaan balita apabila umur balita bertambah tetapi berat badan tidak naik 3 kali berturut-turut bahkan mengalami penurunan berat badan, tanda-tanda balita gizi kurang yakni rambut kusam, tubuh lemas, kurang aktif, dan berat badan kurang dan responden tidak mengatur makan anak saya dia akan terlalu banyak mengkonsumsi makanan cepat saja sedangkan responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan gizi yang kurang dan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 12 orang (38,7%) karena responden kadang-kadang memaksa anak untuk selalu mengkonsumsi semua makanan sehat dan bergizi, dan jarang menyimpan buah dan sayur di rumah untuk dikonsumsi keluarga.

Disamping itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,003 dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu karena ibu bertanggung jawab dalam menentukan porsi makan anak, menganjurkan anak saya mengkonsumsi buah dan sayur dibanding makanan ringan atau makanan siap saji, mengetahui tentang makanan apa saja yang mengandung zat tenaga (karbohidrat) seperti nasi, roti, ubi jalar, ubi kayu, dan singkong.

Penelitian sejalan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan status gizi pada balita usia 23-35 bulan di Desa Manjung, Ngawen, Klaten dimana pengetahuan ibu tentang gizi hasilnya cukup sehingga dapat mempengaruhi pola perilaku ibu dalam memberikan pemenuhan gizi dan

mengakibatkan anak memiliki gizi yang baik (Wahyuni dkk., 2022).

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang cukup akan memberikan pengaruh pada status gizi anak yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang cukup akan lebih memiliki informasi yang terkait dengan pemenuhan gizi balita dengan baik dan tentunya akan berpengaruh pada proses praktek pengelolaan makanan di rumahnya mulai dari persiapan sampai dengan pendistribusiannya pada setiap anggota rumah tangga khususnya kepada anaknya, bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang kurang (Sudiyanto, 2020).

Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pemenuhan kebutuhan gizi balita yang baik dan sikap yang baik sebanyak 12 orang (38,7%) karena setiap hari balita mengkonsumsi makanan yang beranekaragam, memantau berat badan normal secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal, mengkonsumsi makanan harus mencuci tangan terlebih dahulu dan mengkonsumsi makanan siap saji perlu dibatasi agar terhindar dari resiko kegemukan sedangkan pemenuhan kebutuhan gizi kategori baik namun sikapnya kurang sebanyak 4 orang (12,9%) karena responden tidak setuju terkait aktivitas fisik dilakukan minimal 30 menit setiap hari, perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah timbulnya penyakit infeksi dan pola makan yang seimbang dapat mewujudkan status gizi yang baik.

Disamping itu, pemenuhan kebutuhan gizi kategori kurang namun memiliki sikap yang baik sebanyak 5 orang (16,1%) karena responden tidak mengatur makan anak saya dia akan terlalu banyak mengkonsumsi makanan cepat saja, memastikan bahwa anak tidak terlalu banyak mengkonsumsi makanan kesukaannya saja sedangkan yang kurang sebanyak 10 orang (32,2%) karena responden tidak memberikan gorengan, *fried chicken*, mie instant dll kepada anak, menganjurkan anak untuk mengkonsumsi makanan yang baru tidak hanya makanan

kesukaannya saja dan sebelum mengonsumsi makanan saya harus mencuci tangan terlebih dahulu.

Selain itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,024 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu karena sayuran dan buah dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral bagi tubuh, memantau berat badan normal secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal dan pola makan yang seimbang dapat mewujudkan status gizi yang baik.

Penelitian terdahulu yang sejalan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan dimana sikap ibu berhubungan dengan status gizi balita, hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan ibu dalam memilih makanan yang baik untuk anaknya, disamping itu itu disebabkan oleh adanya kepedulian ibu dalam merawat anaknya dengan baik dan benar (Indrayani dkk., 2020).

Teori menyebutkan bahwa sikap seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang gizi balita, diharapkan ibu juga memiliki bakat dan perilaku yang baik dalam memberikan makanan kepada balita (Notoatmodjo, 2020).

Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi balita usia 3-5 tahun dengan kategori baik dan memiliki pendidikan kategori tinggi sebanyak 14 orang (45,2%) karena pendidikan terakhir responden adalah \geq SMA dan tidak membiarkan anak memilih makanan yang dia mau, menganjurkan anak mengonsumsi buah dan sayur dibandingkan makanan ringan atau makanan siap saji sedangkan pemenuhan kebutuhan gizi balita usia 3-5 tahun dengan kategori dan memiliki pendidikan kategori rendah karena riwayat pendidikan responden $<$ SMA.

Disamping itu, diperoleh nilai uji *fisher exact test* sebesar 0,019 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan

antara pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu karena responden tidak memberikan permen, es krim atau makanan ringan lainnya kepada anak sebagai hadiah jika dia mau makan, dan jika anak berkata "Aku tidak lapar" saya mencoba untuk memaksanya makan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 3-5 tahun di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis (Milah dan Zaqiah, 2019).

Teori menjelaskan bahwa pendidikan yang rendah mempunyai resiko untuk terjadinya gizi kurang dibandingkan orang tua yang berpendidikan tinggi. Ibu dengan berpendidikan rendah maka pengetahuan tentang cara pemberian makanan pada anak pun kurang baik sehingga berpotensi menimbulkan malnutrisi (CSCR, 2019). Secara tidak langsung masalah gizi pada anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan, karena sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan, tentang gizi khususnya (Achmadi, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan Ibu terhadap Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 tahun di Kelurahan Lapulu Disarankan Pemerintah khususnya Kelurahan Lapulu, sebaiknya dalam pengambilan kebijakan dalam mencegah terjadinya gizi buruk pada anak dipertimbangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Amalia H. (2018). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. In Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- CSCR. (2019). Pengantar Ilmu gizi dan Pangan. cetakan II, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinkes Sultra. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara. Kendari
- Indrayani I, Rusmiadi LC, Kartikasari A.(2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci

- J;11(2):224–34.
- Milah AS, Zaqiah A. (2019). Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019. *J Midwifery Public Heal*;1(2).
- Nisak NZ& TS. (2020). Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. 2020; Available from: Universitas Muhammadiyah%0ASurakarta.
- Sari, Helmyati S, Hartriyanti. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Anak Dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan Anak. *J Nutr Coll [Internet]*.10(2), 140. Available from: <https://doi.org/10.14710/Jnc.V10i2.30.343>
- Siregar AS., (2020). APA eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. available from <http://journal.usu.ac.id>. Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. available from <http://journal.usu.ac.id>.
- Sudiyanto. (2020). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi. *Medika*, vol. XXI, No. 4. 216–219 p.
- Suriani N, Moleong M, Kawuwung W, Studi P, Kesehatan I, Keolahragaan FI, et al. (2021). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Buruk;02(03).
- Tirtawinata MBC. (2018). Makanan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi. FKUI. In Jakarta.
- Wahyuni S, Wahyuningsih A, Hartati L., (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Desa Manjung Ngawen, Klaten. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan*. 12(2):42–7.
- Widya E, Indriani RW, Hartiti T, Samiasih A, Setiasih E. (2018). Lama Waktu Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Usia Dini Dengan Status Gizi Bayi (6-12 Bulan) Di Kelurahan Tlogourang Wilayah Kerja Puskesmas Boja Posyandu Cempaka Desa Ngrembel Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. 27:147–71.